**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT**

**PENDAPATAN PEDAGANG PASCA RELOKASI PASAR BARU**

**KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING**

**NATAL TAHUN 2013-2015**

**Sulhana Lely Lubis**

*Dosen DPK niversitas Graha Nusantara Padangsidimpuan*

**Abstrak**

**Abstract: this study aims to determine how much influence the venture capital, location or place of trade, and the conditions of trade to incame earned after relocating to New Market traders Panyabungan District of Mandailing Natal from 2013 to 2015 year. This type or research used in the preparation of this thesis is the quantitative approach. A quantitative approach basically emphasizes the analysis on numerical data (number) are processed with statistical methods. With the quantitative approach will be acquired significance or significance of group diffrences relationship between the variables studied.**

**Based on the partial determination test in 2013 venture capital variable influence on the merchant market revenue in 2013 amounted to 12.96%. 2014 year of venture capital variable influence on the merchant market revenues of 15,2%. 2015 venture capital variable influence on the merchant market revenue amounted to 17.64%. In 2013, the influence of location or income level where traders trade against the post relocating to New Market District of Panyabungan Mandailing Natal by 11.09%. In the year 2014, the magnitude of the effect of variable locations or points of market traders to trade on revenue of 13.90%. By 2015, the magntude of the effect of variable locations or points of revenue merket traders to trede againts 16,65%. In 2013, the variable conditions of trade to give effects to the merchant market revenue amounted to 10.30%. In the year 2014, the variable conditions of trade not give effects to the merchant market revenue of 12.3%. 2015, variable conditions of trade to give effect to the merchant market revenue of 14.75%. From the above conclusion when viewed from a partial, then with variable capital provides greater influence on the market than income trader or a location variable trade and trade conditions.**

**Keywords: Venture Capital, location point of Selling, Trading Places Conditions**

1. **PENDAHULUAN**

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan proses jual beli, sehingga nantinya pasar dapat digunakan sebagai pusat perdagangan dan tempat pendistribusian barang antara produsen dan konsumen. Secara umum pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar dalam arti sempit adalah tempat permintaan dan penawaran bertemu. Sedangkan dalam arti luas adalah proses transaksi antara permintaan dan penawaran, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar modern. Permintaan dan penawaran dapat berupa barang dan jasa. Pasar merupakan salah satu lokasi yang menjadi objek penggerak perekonomian khususnya di daerah setempat jika dikelola dengan baik oleh instansi terkait. Karena tidak sedikit masyarakat yang melakukan transaksi perdagangan, baik barang dan jasa. Sektor informal dalam hal ini pedagang dalam usahanya mendapatkan pendapatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : modal usaha, lokasi atau tempat berdagang. Faktor-faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang.

Sebagaimana diketahui di wilayah Kecamatan Panyabungan terdapat sebuah pasar yang sebelum direlokasi ke lokasi pasar yang sekarang ini yaitu Pasar Lama yang berada di Jalan Lintas Panyabungan menuju Kota Padangsidimpuan. Pasar lama yang selama ini ditempati dan digunakan untuk bertransaksi antara pembeli dan pedagang, memiliki area yang sempit, tidak bersih dan kurang nyaman dari segi lokasi, sehingga membuat pembeli dan pedagang merasa tidak nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pemerintah Kabupaten Mandailing Natal memindahkan pasar yang hampir 8 tahun di tempati para pedagang ke lokasi pasar baru yang memiliki area pasar yang lebih luas, kondisi pasar yang lebih nyaman, lebih besar dan strategis. Disamping itu kondisi pasar baru yang sekarang ini dapat dilalui dengan menggunakan alat transportasi yang dari seluruh penjuru wilayah Panyabungan, sehingga memudahkan pedagang dan pembeli dalam melaksanakan transaksi jual beli.

Dengan bertitik tolak dari latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan yang hendak diuraikan lebih mendalamoleh peneliti dalam penyusuna skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh besarnyamodal terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Mandailing Natal dari tahun 2013-2015.
2. Bagaimana pengaruh lokasi atau tempat berdagang terhadap pandapatan yang diperoleh pedagan0g pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015.
3. Bagaimana pengaruh kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015.
4. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015?

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relokasi atau tempat bergadang terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015.
5. **METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk membahas permasalahan dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, jenis penelitian yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metode statistika. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubunganantara variabel variabel yang diteliti (Azwar, 2001:5).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang meliputi data selama penelitian.

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka lokasi penelitian ini adalah di Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2013-2015. Berdasarkan data-data yang relevan dalam penyusunan skripsi ini maka waktu penelitian yang dilaksanakan penulis adalah sejak bulan Februari 2016 sampai dengan Juni 2016.

* 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel penelitian ini akan dijadikan sebagai objek penelitian yang berfungsi memberikan data-data yng dibutuhkan demi kesempurnaan hasil hipotesis dan analisa permasalahan yang diteliti.

* + 1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2007:28). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007 : 61). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar yang ada di Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Populasi penelitian yang dihimpun oleh penulis berjumlah 192 pedagang.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007 : 62). Banyak rumus pengambilan sampel penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Sebagai misal, bila populasi penelitan terbilang sangat banyak atau mencapai jumlah ribuan atau wilayah populasi terlalu luas, maka penggunaan rumus pengambilan sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan ssampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah yang dikemukakan oleh Slovin (Sugiyono, 2007 : 63), yaitu :

n=

dimana :

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: persen kelonggaran ketidaktelitian

karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5%.

Berdasarkan rumus diatas maka sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah :

n=

n=

n=

n=129,73

Jadi menurut rumus Slovin, hasil perhitungan jumlah sampel dari populasi sebanyak 192 pedagang dengan level signifikansi 5% adalah 129,73. Dibulatkan menjadi 130 sampel pedagang.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditark kesimpulannya (Sugiyono, 2007 : 42). Instrumen penelitian ini ada 2 (dua) yaitu variabel bebas atau independen dan variabel tidak bebas atau dependen, yaitu :

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2013-2015. Penghasilan yang diperoleh pedagang dari hasil penjualan dagangannya setiap harinya. Pendapatan yang didaptkan per harinya dinyatakan dalam rupiah.

1. Variabel Bebas (X)
2. Modal (X1)

Modal adalah barang atau uang bersama faktor-faktor produksi lainnya yang nantinya akan menghasilkan pemasukan dari hasil penjualan pedagang. Modal pedagang dapat dinyatakan dalam bentuk fisik maupun no fisik (jasa). Indikatornya adalah jumlah modal.

1. Lokasi atau Tempat Berdagang (X2)

Lokasi atau tempat berdagang adalah lokasi atau tempat berjualan para pedagang pasar. Indikatornya adalah sudah strategis atau belum tempat untuk berjualan para pedagang pasar tersebut.

1. Kondisi Tempat Berdagang (X3)

Kondisi tempat berdagang adalah keadaan tempat untuk berjualan para pedagang. Sebagai indikatornya adalah sudah nyaman atau belum kondisi tempat untuk berjualan pedagang pasar tersebut

* 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dapat diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematik unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan pendukung untuk mengumpulkan data yang diharapkan.

1. Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup atau pilihan ganda yaitu responden diharapkan memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini data utama yang harus digali adalah modal usaha, lokasi atau temoat berdagang, dan kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabuoaten Mandailing Natal tahun 2013-2015.

Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau dati responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini kuesioner tertutup. Kuesioner yang digunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya. Angket yang digunakan adalah pilihan ganda, dimana setiap item soal disediakan empat jawaban dengan skor masing-masing yaitu sebagai berikut :

1. Untuk jawaban sangat diberikan skor 4.
2. Untuk jawaban Ya siberikan skor 3.
3. Untuk jawaban Tidak diberikan skor 2.
4. Untuk jawaban Tidak Sangat diberikan skor 1.
5. Wawancara

Menurut Durri Andriani, dkk (2012 : 61) metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. Dalam pelaksanaan penelitian penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait antara lain pedagang, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mandailing Natal, dan instansi terkait lainnya.

* 1. **Teknik Analisis Data.**

Dalam menguji hipotesa, dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yaitu analisis peramalan yang menggunakan lebih dari satu macam variabel bebas.

* 1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2013-2015. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi.

Menurut Sugiyono (2007, 210-211) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Persamaan regresi adalah :

Y = a + b1X1 + b2X2 + ......... + bnXn

Dimana :

Y = nilai yang diukur atau dihitung pada

variabel tidak bebas

a = Y pintasan (nilai Y bila X = 0)

b = kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan Y untuk setiap perubahan satuan X) atau kosfisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik 1 unit

X = Nilai tertentu dari variabel bebas

* 1. **Uji Hipotesis**

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik thasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai ttabel, maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, 2009 : 88). Hal ini berarti bahwa variabel modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar secara parsial. Selain membandingkan nilai thitung dengan dengan ttabel keputusan dalam uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial variabel modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

1. Uji serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009 : 88). Uji dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai Fhasil perhitungan lebih besar dari pada nilai Ftabel, maka secara serentak variabel-variabel modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Sepertinya halnya ketika melakukan uji t, keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifkansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara simultan variabel modal usaha, lokasi atau tempat berdagang, dan kondisi tempat berdagang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015.

1. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ()<R2<1). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Mandaling Natal secara geografis terletak pada 00010-10050 LU dan 98050-10 BT yang merupakan Kabupaten yang paling selatan dari Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara dengan Kabupten Tapanuli Selatan;
2. Sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Barat;
3. Sebelah Timur dengan Provinsi Sumatera Barat;
4. Sebelah Barat dengan Samudera Hindia.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah merupakan jawaban atas pemberdayaan daerah dalam rangka pengelolaan dan pengembangan daerah. Sejalan dengan samangat undang-undang tersebut, maka dalam upaya meningkatkan pembangunan daerah, Kabupaten Mandailing Natal telah melaksanakan berbagai program pembangunan salah satunya adalah pengembangan wilayah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Madailing Natal Nomor 7 dan Nomor 8 Tahun 2002 dilakukan dengan wilayah Kecamatan dan Desa yaitu 23 kecamatan dengan 377 Desa dan 27 kelurahan, termasuk cakupan wilayah kecamatan Panyabungan.

Kecamatan Panyabungan merupakan induk dari ibu kota Kabupaten Mandailing Natal. Setelah diamati semua kelurahan/desa yang ada di wilayah kecamatan Panyabungan, maka hasil yang diperoleh semua penduduk yang ada memakai bahasa Indonesia. Suku pendatang yang ada di Kabupaten Mandailing Natal seperti Suku Melayu, Padang, Nias, Batak Toba, Cina selalu berkomunikasi dalam bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia, sedangkan pegawai atau karyawan yang bertugas di Kabupaten Mandailing Natal tapi berdomisili di luar Kabupaten Mandailing Natal menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Mandailing.

* 1. **Keadaan Umum Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Pasar Baru Kecamatan Panyabungan di jalan Willem Iskandar merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Mandailing Natal. Jalan Willem Iskandar merupakan jalan arteri primer arah dari Padangsidimpuan ke Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal maupun manuju daerah Sumatera Barat. Letaknya yang strategis menjadi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal banyak didatangi pengunjung dari dalam maupun luar kota. Luas area Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar 3.432 m2. Berikut adalah jumlah pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 1. Jumlah Pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Los di Pasar** | **Jumlah** |
| 1 | Los Gerabah | 6 |
| 2 | Los Roti | 9 |
| 3 | Los Klontong | 14 |
| 4 | Los Pakaian | 20 |
| 5 | Los Sepatu/Sandal | 18 |
| 6 | Los Plastik | 7 |
| 7 | Los Sembako | 12 |
| 8 | Los Ikan Asin | 5 |
| 9 | Los Daging | 5 |
| 10 | Los Kerupuk | 8 |
| 11 | Los Tahu/Tempe | 9 |
| 12 | Los Makanan Kecil | 19 |
| 13 | Los Bumbu | 7 |
| 14 | Los Kelapa | 9 |
| 15 | Los Buah | 12 |
| 16 | Los Sayur | 15 |
| 17 | Kios | 12 |
| 18 | Los Ikan Hias | 5 |
|  | **Jumlah** | **192** |

Sumber : *Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2015*

Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan pasar yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Para pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tiap harinya harus membayar pajak retribusi pasar. Selain pajak retribusi pasar pedagang juga membayar uang kebersihan, serta uang keamanan untuk setiap harinya. Fasilitas yang dimiliki Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu berupa kantor pasar, mushola, mandi cuci dan kakus (MCK), tempat sampah, serta tempat parkir kendaraan.

* 1. **Profil Responden**

Profil responden yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah meliputi nama, usia, pendidikan, jenis kelamin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan jumlah sampel responden sebagai berikut.

**Tabel 2. Jumlah Sampel Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Los di Pasar** | **Jumlah** |
| 1 | Los Gerabah | 3 |
| 2 | Los Roti | 5 |
| 3 | Los Klontong | 11 |
| 4 | Los Pakaian | 14 |
| 5 | Los Sepatu/Sandal | 12 |
| 6 | Los Plastik | 5 |
| 7 | Los Sembako | 9 |
| 8 | Los Ikan Asin | 3 |
| 9 | Los Daging | 3 |
| 10 | Los Kerupuk | 5 |
| 11 | Los Tahu/Tempe | 6 |
| 12 | Los Makanan Kecil | 13 |
| 13 | Los Bumbu | 4 |
| 14 | Los Kelapa | 6 |
| 15 | Los Buah | 9 |
| 16 | Los Sayur | 10 |
| 17 | Kios | 9 |
| 18 | Los Ikan Hias | 3 |
|  | **Jumlah** | **130** |

*Sumber : Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2015*

1. Responden Berdasarkan Usia

Banyaknya responden di Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menurut usia yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Profil Responden Pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Menurut Usia**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Klasifikasi Usia** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | Kurang dari 25 | 18 | 13,85 |
| 2 | 26 – 35 Tahun | 34 | 26,15 |
| 3 | 36 – 45 Tahun | 49 | 37,69 |
| 4 | 46 – 55 Tahun | 23 | 17,69 |
| 5 | Diatas 55 Tahun | 6 | 4,62 |
| **Jumlah** | | 130 | 100,00 |

*Sumber : Data primer diolah*

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang pasar berdasarkan tingkatan usia yaitu pedagang pasar usia 25 tahun sebanyak 18 pedagang dengan persentase 13,85 %, selanjutnya pedagang pasar yang berusia antara 26 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 34 pedagang dengan persentase 26,15 %. Pedagang pasar yang berusia antara 36 tahun sampai dengan 45 tahun sebanyak 49 pedagang dengan persentase 37,69 %. Pedagang pasar yang berusia antara 46 tahun sampai dengan 55 tahun sebanyak 23 pedagang denga persentase 17,69 %, dan pedagang pasar yang berusia diatas 55 tahun sebanyak 6 pedagang dengan persentase 4, 62 %.

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menurut usia yang paling banyak adalah pedagang pasar yang berusia antara 36 tahun sampai dengan 45 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa di usia seperti ituah pedagang yang dinilai memiliki usia produktif.

1. Responden Berdasarkan pendidikan

Banyaknya responden di Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan pendidikan yang ditempuh dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Profil Responden Pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | Tidak Sekolah | 17 | 13,07 |
| 2 | SD | 26 | 20,00 |
| 3 | SLTP | 34 | 26,15 |
| 4 | SLTA | 42 | 32,31 |
| 5 | Diploma | 6 | 4,62 |
| 6 | Sarjana | 5 | 3,85 |
| **Jumlah** | | 130 | 100,00 |

*Sumber : Data primer diolah*

Data tabel 4 di atas dapat dilihat jumlah pedagang pasar berjumlah tingkatan pendidikan yaitu pedagang pasar yang tidak sekolah sebanyak 17 pedagang dengan persentase 13,07 %, selanjutnya padagang pasar yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 26 pedagang dengan prensentase 20,00 %. Pedagang pasar yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sebanyak 34 pedagang dengan persentase 26,15 %.

Pedagang pasar yang memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 42 pedagang denga persentase 32,31 %. Pedagang pasar yang memiliki tingkat pendidikan setara Diploma sebanyak 6 pedagang dengan persentase 4,62 %. Selanjutnya pedagang pasar yang meiliki tingkat pendidikan Sarjana sebanya 5 pedagang dengan persentase 3,85 %. Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menurut pendidikan yang paling banyak adalah pedagang pasar yang memiliki pendidikan pada level SLTA.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Banyaknya responden di Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Profil Responden Pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Laki-laki | 48 | 36,92 |
| 2 | Perempuan | 82 | 63,08 |
| **Jumlah** | | 130 | 100,00 |

*Sumber : Data primer diolah*

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pedagang pasar berdasarkan jenis kelamin yaitu pedagang pasar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 pedagang dengan persentase 36,92 %. Pedagang pasar yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 pedagang denga persentase 63,08 %. Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menurut jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan.

* 1. **Hasil Penelitian**

Berikut ini penulis uraikan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015. Namun sebelum menjelaskan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015, akan diuraikan terlebih dahulu hasil observasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang sebelum diadakannya relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015. Adapun faktor-faktor yang diobservasi sebelum dilaksanakannya relokasi pasar terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah modal usaha, lokasi atau tempat berdagang dan kondisi tempat berdagang.

* + 1. **Hasil Penelitian pada Tahun 2013**

Berikut ini diuraikan hasil penelitian dengan menggunanakan uji analisa regresi linear berganda, uji f, uji t, koefisien determinasi ganda, dan koefisien determinasi parsial di tahun 2013.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2013 seperti terangkum pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda di Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Unstandardized  Coefficients |  |  |
| B | Std.Error | Beta | t | Sig. |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.648 | .706 |  | 4.82 | .000 |
| .242 | .044 | .302 | 3.692 | .000 |
| .208 | .053 | .291 | 3.542 | .000 |
| .389 | .112 | .243 | 3.143 | .001 |

1. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

**Y = 3,648 + 0,242X1 + 0,208X2 + 0,389X3**

Persamaan regersi linear tersebut di atas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = **3,648**

Jika variabel modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang, dan dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan pedagang sebesar **3,648**.

1. Koefisien Modal Usaha (X1) = **0,242**

Jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar **0,242.**

1. Koefisien Lokasi atau Tempat Berdagang (X2) = **0,208**

Jika variabel lokasi atau tempat berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin atau lokasi tersebut letaknya lebiih strategis lagi, sementara modal, kondisi tempat berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar **0,208.**

1. Koefisien Kondisi Tempat Berdagang (X3) = **0,389**

Jika variabel kondisi tempat berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin atau kondisi tempat berdagang lebih nyaman lagi, sementara modal, lokasi atau tempat berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar, **0,389.**

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal di 2013, dilakukan dengan empat jenis uji hipotesis yaitu pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), koefisien determinasi ganda (R2) dan koefisien determinasi parsial (r2).

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial variabel modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2013.

Hasil ouput dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2013 seperti terangkum pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | UnstandardizedCoefficients |  |  |
| B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.648 | .706 |  | 4.82 | .000 |
| .242 | .044 | .302 | 3.692 | .000 |
| .208 | .053 | .291 | 3.542 | .000 |
| .389 | .112 | .243 | 3.143 | .001 |

1. *Dependent Variable: Y*

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) di tahun 2013 seperti terangkum pada tabel 7 di atas adalah :

1. Diketahui hipotesis penelitian adalah :
2. Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Kriteria pengambilan keptusan adalah:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0.05. Derajat kebebasan (df) = n-k-l = 130-3-1 = 126, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai t 0.05=1.979.

1. Ho diterima apabila t tabel atau sig ≥ 5%.
2. Ha ditolak apabila (t hitung> ttabel) dan sig < 5%.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows* pada variabel X1 (modal usaha) diperoleh dengan nilai thitung = 3.692 > 1.979 = ttabel, dan sig = 0,000 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen kondisi tempat berdagang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Hasil output dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2013 seperti terangkum pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) di Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig |
| 1. Regresion  Residual  Total | 71.498  62.136  139.624 | 3  72  75 | 23.645  .698 | 30.863 | .000a |

1. *Predictors: (Constant), X3, X2, X1*
2. *Dependent Variable: Y*

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) seperti terangkum pada tabel 8 di atas sebagai berikut :

1. Diketahui hipotesis penelitian adalah :
2. *H0:β ≠0* (Variabel dependen secara simultan tidak berpengatuh terhadap variabel dependen).
3. *Ha: β ≠0* (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).
4. Kriteria pengambilan keputusan adalah:
5. Ho diterima jika F hitung ≤ F tabel sig ≥ 5%.
6. Ha diterima jika F hitung > Ftabel dan sig < 5%.

Pada tabel 8 tersebut diperoleh nilai Uji F = 30,863 > 2.67(nilai F tabel F (0,05;3;130) = 2.67) dan sig = 0,000 < 5% ini berarti variabel independen modal, lokasi atau tempat berdagang, dan kondisi tempat berdagang, secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen modal, lokasi atau tempat berdagang, dan kondisi tempat berdagang, maupun menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan pedagang.

1. Koefisien Determinasi Ganda (R2)

Untuk melihatnya besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan melalui uji koefisien determinasi ganda (R2) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2013 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9. Hasil Determinasi Ganda di Tahun 2013**

***Model Summary***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .694a | .488 | .472 | .86278 |

1. *Predictors: (Constant), X3, X2, X1*

Pada tabel 9 di atas diperoleh nilai R *square* koefisien determinasinya adalah 0,488 = 48,8% ini berarti variabel bebas modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang sebesar 48,8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 51,2 %.

1. Koefisien Determinasi Parsial (r2)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial kontribusi modal usaha, (X1), lokasi atau tempat berdagang (X2), dan lokasi tempat berdagang (X3) terhadap pendapatan pedagang bisa dilihat pada tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Hasil Determinasi Parsial di Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Unstandardized  Coefficients | t | Sig. | Correlation | | |
| B | Std. Error | Beta | Zero- order | Partial | Part |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.648 | .706 |  | 4.82 | .000 |  |  |  |
| .242 | .044 | .302 | 3.692 | .000 | .552 | .360 | .261 |
| .208 | .053 | .291 | 3.542 | .000 | .532 | .333 | .246 |
| .389 | .112 | .243 | 3.143 | .001 | .502 | .321 | .228 |

1. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui besarnya r2 modal adalah 12,96%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel modal usaha (X1) dikuadratkan yaitu (0.360)2, artinya besarnya pengaruh variabel X1 terhadap tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2013 yaitu sebesar 12,96%. Besarnya pengaruh lokasi atau tempat berdagang (X2) adalah 11,09%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel lokasi atau tempat berdagang dikuadratkan yaitu (0.333)2, artinya besarnya pengaruh variabel (X2) terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2013 yaitu sebesar 11,09%.

Sedangkan besarnya pengaruh kondisi tempat berdagang (X3) adalah 10,30%, yang diperoleh dari korelasi parsial untuk variabel (X3) dikuadratkan yaitu (0.321)2, artinya besarnya pengaruh variabel kondisi tempat berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2013 yaitu sebesar 10,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang dibandingkan variabel lokasi atau tempat berdagang (X2) dan kondisi tempat berdagang (X3).

* + 1. **Hasil Penelitian pada Tahun 2014**

Berikut ini diuraikan hasil penelitian dengan menggunakan uji analisa regresi linear berganda, uji f, uji t, koefisien determinasi ganda, dan koefisien determinasi parsial di tahun 2014.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2014 seperti terangkum pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda di Tahun 2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Unstandardized  Coefficients |  |  |
| B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.853 | .822 |  | 4.690 | .000 |
| .269 | .069 | .336 | 3.929 | .000 |
| .244 | .065 | .315 | 3.731 | .000 |
| .481 | .138 | .288 | 3.477 | .001 |

1. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan tabel 11 tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda makna sebagai berikut:

**Y = 3,853 + 0,269X1 + 0,244X2 + 0,481X3**

Persamaan regresi linear tersebut di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **3,853**

Jika variabel modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang, dan dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan pedagang sebesar **3,853**.

1. Koefisien Modal Usaha (X1) = **0,269**

Jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar **0,269**

1. Koefisien Lokasi atau Tempat Berdagang (X2) = **0,244**

Jika variabel lokasi atau tempat berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin atau lokasi tersebut letaknya lebih strategis lagi, sementara modal, kondisi tempat berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar **0,244.**

1. Koefisien Kondisi Tempat Berdagang (X3) = **0,481**

Jika variabel kondisi tempat berdagang mengalami kenaikan sebesar satu poin atau kondisi tempat berdagang lebih nyaman lagi, sementara modal, lokasi atau tempat berdagang dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pedagang sebesar **0,481.**

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal di 2014, dilakukan dengan empat jenis uji hipotesis yaitu pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), koefisien determinasi ganda (R2) dan koefisien determinasi parsial (r2).

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial variabel modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang, berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2014.

Hasil output dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2014 seperti terangkum pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Tahun 2014**

**coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Unstandardized  Coefficients |  |  |
| B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.85 | .822 |  | 4.690 | .000 |
| .269 | .069 | .336 | 3.929 | .000 |
| .244 | .065 | .315 | 3.731 | .000 |
| .481 | .138 | .288 | 3.477 | .001 |

1. *Dependent Variable: Y*

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) di tahun 2014 seperti terangkum pada tabel 12 di atas adalah :

1. Diketahui hipotesis penelitian adalah:
2. Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) =n-k-1 = 130-3-1 = 126, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai t0,05=1.979.

1. Ho diterima apabila ttabel atau sig≥5%
2. Ha ditolak apabila (thitung > ttabel) dan sig <5%.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* pada variabel X1 (modal usaha) diperoleh nilai thitung = 3.929 >1.979 = ttabel, dan sig = 0,000 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel modal secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* pada variabel X2 (lokasi atau tempat berdagang) diperoleh nilai t hitung = 3.731> 1.979 = t tabel, dan sig = 0,000 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen lokasi atau tempat berdagang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* pada variabel X3 (kondisi tempat berdagang) diperoleh nilai t hitung = 3.477 > 1.979 = t tabel, dan sig = 0,000 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen kondisi tempat berdagang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Hasil output dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2014 seperti terangkum pada tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) di Tahun 2014**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig |
| 1. Regresion  Residual  Total | 75.239  67.216  142.456 | 3  86  89 | 25.080  .782 | 32.088 | .000a |

1. *Predictors: (Constant), X3, X2, X1*
2. *Dependent Variable: Y*

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) seperti terangkum pada tabel 13 di atas sebagai berikut :

1. Diketahui hipotesis penelitian adalah :
2. *H0:β ≠0* (Variabel dependen secara simultan tidak berpengatuh terhadap variabel dependen).
3. *Ha: β ≠0* (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).
4. Kriteria pengambilan keputusan adalah:
5. Ho diterima jika F hitung ≤ F tabel sig ≥ 5%.
6. Ha diterima jika F hitung > Ftabel dan sig < 5%.

Pada tabel 13 tersebut diperoleh nilai Uji F = 32,088 > 2.67(nilai F tabel F (0,05;3;130) = 2.67) dan sig = 0,000 < 5% ini berarti variabel independen modal, lokasi atau tempat berdagang, dan kondisi tempat berdagang, secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen modal, lokasi atau tempat berdagang, dan kondisi tempat berdagang, maupun menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan pedagang.

1. Koefisien Determinasi Ganda (R2)

Untuk melihatnya besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan melalui uji koefisien determinasi ganda (R2) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2014 dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

**Tabel 14. Hasil Determinasi Ganda di Tahun 2014**

***Model Summary***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 727a | 528 | 512 | 88407 |

1. *Predictors: (Constant), X3, X2, X1*

Pada tabel 14 di atas diperoleh nilai R *square* koefisien determinasinya adalah 0,528 = 52,8% ini berarti variabel bebas modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang sebesar 52,8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 47,2 %.

1. Koefisien Determinasi Parsial (r2)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial kontribusi modal usaha, (X1), lokasi atau tempat berdagang (X2), dan lokasi tempat berdagang (X3) terhadap pendapatan pedagang bisa dilihat pada tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15. Hasil Determinasi Parsial di Tahun 2014**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Unstandardized  Coefficients | t | Sig. | Correlation | | |
| B | Std. Error | Beta | Zero- order | Partial | Part |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.853 | .822 |  | 4.690 | .000 |  |  |  |
| .269 | .069 | .336 | 3.929 | .000 | .585 | .390 | .291 |
| .244 | .065 | .315 | 3.731 | .000 | .565 | .373 | .276 |
| .481 | .138 | .288 | 3.477 | .001 | .534 | .351 | .258 |

1. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan tabel 15 di atas, diketahui besarnya r2 modal adalah 15,2%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel modal usaha (X1) dikuadratkan yaitu (0.39)2, artinya besarnya pengaruh variabel X1 terhadap tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2014 yaitu sebesar 15,2%. Besarnya pengaruh lokasi atau tempat berdagang (X2) adalah 13,9%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel lokasi atau tempat berdagang dikuadratkan yaitu (0.373)2, artinya besarnya pengaruh variabel (X2) terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2014 yaitu sebesar 13,9%.

Sedangkan besarnya pengaruh kondisi tempat berdagang (X3) adalah 12,3%, yang diperoleh dari korelasi parsial untuk variabel (X3) dikuadratkan yaitu (0.351)2, artinya besarnya pengaruh variabel kondisi tempat berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2014 yaitu sebesar 12,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang dibandingkan variabel lokasi atau tempat berdagang (X2) dan kondisi tempat berdagang (X3).

* + 1. **Hasil Penelitian pada Tahun 2015**

Berikut ini diuraikan hasil penelitian dengan menggunakan uji analisa regresi linear berganda, uji f, uji t, koefisien determinasi ganda, dan koefisien determinasi parsial di tahun 2015.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2016 seperti terangkum pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Berganda di Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Unstandardized Coefficients |  |  |
| B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.928 | .914 |  | 4.719 | .000 |
| .298 | .098 | .362 | 3.958 | .000 |
| .273 | .094 | .344 | 3.760 | .000 |
| .510 | .157 | .317 | 3.506 | .001 |

**coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Unstandardized Coefficients |  |  |
| B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.928 | .914 |  | 4.719 | .000 |
| .298 | .098 | .362 | 3.958 | .000 |
| .273 | .094 | .344 | 3.760 | .000 |
| .510 | .157 | .317 | 3.506 | .001 |

1. *Dependent Variable: Y*

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) di tahun 2015 seperti terangkum pada tabel 17 di atas adalah :

1. Diketahui hipotesis penelitian adalah:
2. Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig |
| 1. Regresion  Residual  Total | 79.402  72.628  145.624 | 3  98  95 | 27.986  .852 | 34.105 | .000a |

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) =n-k-1 = 130-3-1 = 126, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai t0,05=1.979.

1. Ho diterima apabila ttabel atau sig≥5%
2. Ha ditolak apabila (thitung > ttabel) dan sig <5%.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* pada variabel X1 (modal usaha) diperoleh nilai thitung = 3.958>1.979 = ttabel, dan sig = 0,000 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel modal secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* pada variabel X2 (lokasi atau tempat berdagang) diperoleh nilai t hitung = 3.760> 1.979 = t tabel, dan sig = 0,000 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen lokasi atau tempat berdagang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* pada variabel X3 (kondisi tempat berdagang) diperoleh nilai t hitung = 3.506> 1.979 = t tabel, dan sig = 0,000 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen kondisi tempat berdagang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Hasil output dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2015 seperti terangkum pada tabel 18 berikut ini.

**Tabel 18 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) di Tahun 2015**

1. *Predictors: (Constant), X3, X2, X1*
2. *Dependent Variable: Y*

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) seperti terangkum pada tabel 18 di atas sebagai berikut :

1. Diketahui hipotesis penelitian adalah :
2. *H0:β ≠0* (Variabel dependen secara simultan tidak berpengatuh terhadap variabel dependen).
3. *Ha: β ≠0* (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).
4. Kriteria pengambilan keputusan adalah:
5. Ho diterima jika F hitung ≤ F tabel sig ≥ 5%.
6. Ha diterima jika F hitung > Ftabel dan sig < 5%.

Pada tabel 18 tersebut diperoleh nilai Uji F = 34.105> 2.67(nilai F tabel F (0,05;3;130) = 2.67) dan sig = 0,000 < 5% ini berarti variabel independen modal, lokasi atau tempat berdagang, dan kondisi tempat berdagang, secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen modal, lokasi atau tempat berdagang, dan kondisi tempat berdagang, maupun menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan pedagang.

1. Koefisien Determinasi Ganda (R2)

Untuk melihatnya besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan melalui uji koefisien determinasi ganda (R2) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2015 dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini :

**Tabel 19. Hasil Determinasi Ganda di Tahun 2015**

***Model Summary***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .727a | .528 | .512 | .88407 |

1. *Predictors: (Constant), X3, X2, X1*

Pada tabel 19 di atas diperoleh nilai R *square* koefisien determinasinya adalah 0,558 = 55,8% ini berarti variabel bebas modal, lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berdagang, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan pedagang sebesar 55,8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 44,2 %.

1. Koefisien Determinasi Parsial (r2)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial kontribusi modal usaha, (X1), lokasi atau tempat berdagang (X2), dan lokasi tempat berdagang (X3) terhadap pendapatan pedagang bisa dilihat pada tabel 20 berikut ini.

**Tabel 20. Hasil Determinasi Parsial di Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | UnstandardizedCoefficients | t | Sig. | Correlation | | |
| B | Std. Error | Beta | Zero- order | Partial | Part |
| 1. (Constant)   X1  X2  X3 | 3.928 | .914 |  | 4.719 | .000 |  |  |  |
| .298 | .098 | .362 | 3.958 | .000 | .618 | .420 | .322 |
| .273 | .094 | .344 | 3.760 | .000 | .598 | .408 | .307 |
| .510 | .157 | .317 | 3.506 | .001 | .562 | .384 | .289 |

1. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan tabel 20 di atas, diketahui besarnya r2 modal adalah 17,64%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel modal usaha (X1) dikuadratkan yaitu (0.420)2, artinya besarnya pengaruh variabel X1 terhadap tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2015 yaitu sebesar 17,64%. Besarnya pengaruh lokasi atau tempat berdagang (X2) adalah 16,65%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel lokasi atau tempat berdagang dikuadratkan yaitu (0.408)2, artinya besarnya pengaruh variabel (X2) terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2015 yaitu sebesar 16,65%.

Sedangkan besarnya pengaruh kondisi tempat berdagang (X3) adalah 14,75%, yang diperoleh dari korelasi parsial untuk variabel (X3) dikuadratkan yaitu (0.384)2, artinya besarnya pengaruh variabel kondisi tempat berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2015 yaitu sebesar 14,75%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang dibandingkan variabel lokasi atau tempat berdagang (X2) dan kondisi tempat berdagang (X3).

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui uraian bab per bab, maka penulis akan menjabarkan beberapa kesimpulan yang dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2013 variabel modal usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar ditahun 2013 sebesar 12,96%. Ditahun 2014 variabel modal usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar sebesar 15,2 %. Ditahun 2015 variabel modal usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar sebesar 17,64 %.
2. Pada tahun 2013, besarnya pengaruh lokasi atatu tempat berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebesar 11,09%. Ditahun 2014, besarnya pengaruh variabel lokasi tempat berdagang sebesar 13,90%. Ditahun 2015, besarnya pengaruh variabel lokasi tempat berdagang sebesar 16,65%.
3. Pada tahun 2013, variabel kondisi tempat berdagang memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar sebesar 10.30%. ditahun 2014, variabel kondisi tempat berdagang memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar sebesar 14,75%.
4. Dari kesimpulan diatas jika dilihat dari parsial, maka dengan variabel modal usaha memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang pasar dibandingkan variabel lokasi atau tempat berdagang dan kondisi tempat berdagang.

Dari hasil penelitian dan penelitian ini, ada beberapa saran yang akan penulis ajukan, yaitu :

1. Diharapakan Pemerintah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat memberikan dukungan secara penuh terhadap pengingkatan kulitas, kondisi dan ketertiban pasar agar tingkat pendapatan pasca relokasi Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015 juga semakin baik.
2. Para pedagang dalam meningkatkan pendapatannya perlu memperhatikan masalah modal, karena semakin tinggi modal yang dipunyai maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Selain modal, lokasi atau tempat berdagang berjualan juga berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin strategisnya lokasi atau tempat berdagang diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya pendapatan pedagang pasar. Selain modal dan lokasi atau tempat berdagang, kondisi tempat berjualan juga berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin baik dan nyamannya kondisi tempat berdagang diyakini dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar.
3. Sebaiknya dalam menghasilkan pendapatan berdagang tidak dilihat dari modal, lokasi dan kondisi tempat berdagangnya saja, tetapi bisa dilihat dari kualitas barang serta penataan barang diusahakan tertata rapi agar dapat menarik para konsumen untuk membeli barang di tempat tersebut.
4. Kondisi pasar baru yang semakin tertata dan dikelola baik oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, maka setidakya diikuti dan dipatuhi oleh para pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli sehingga tingkat perekonomian di wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2013-2015 semakin meningkat pula.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta:Rineka Cipta.

Ayu Setyaningsih dan Y.Sri Susilo, 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) Tahun 2010-2014.* Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Atmajaya.

Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas SPSS.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Bambang Swasto, Sunuharjo. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial.

Boediono. 2002. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro.* Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi.* Biefeld: PT Raja Grafindo Persada.

Devi, Ratna, 2008. *Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern,* Solo : UNS Press.

Durri Andriani, dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Eko, Yuli. 2009. *Ekonomi 1 : Untuk SMA dan MA Kelas X.* Jakarta : Pusat Perbukaan Departemen Pendidika Nasional.

Endrawati, Susilo dan Wahyuningsih, Christine Diah. 2009. *Dampak Relokasi Pasar Sampangan Kota Semarang.* Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang.

Gilarso. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Yogyakarta : Anggota IKAPI.

Harsiwi, TH. Agung M. 2002. *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Malioboro.* Yogyakarta : UGM.

Kotler, Philip, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran dengan Pemasaran Efektif dan Profitable.* Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia Pusat Utama.

Riyardi, Agung. Sri Walyoto dan Eko Sugiyanto. 2004. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Aneka Usaha Di Kabupaten Boyolali.* Jurnal Emperika Nomor 25.

Simamora, Bilson. 2001. *Memenangkan Pasar : Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soediyono, Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi makro.* UGM : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).

Soeratno. 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar.* Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.